

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat dan menjadi masalah kesehatan global. Peningkatan jumlah penderita diabetes berkontribusi terhadap berbagai komplikasi jangka panjang, salah satunya adalah tukak diabetikum. Tukak diabetikum merupakan luka kronis pada kaki yang sulit sembuh dan berisiko tinggi mengalami infeksi serta dapat berujung pada amputasi. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab utama morbiditas pada pasien diabetes serta memberikan dampak besar terhadap kualitas hidup pasien (Armstrong *et al.*, 2017).

Tukak diabetikum terjadi akibat interaksi berbagai faktor, seperti neuropati perifer, gangguan vaskular, dan penurunan sistem imun. Neuropati menyebabkan hilangnya sensasi pada kaki sehingga pasien tidak menyadari adanya luka, sedangkan gangguan aliran darah menyebabkan proses penyembuhan luka menjadi terhambat. Selain itu, kondisi hiperglikemia kronis juga berkontribusi terhadap penurunan respon imun, sehingga luka yang terjadi lebih mudah terinfeksi dan berkembang menjadi luka kronis yang sulit sembuh (Zhang *et al.*, 2017).

Infeksi merupakan komplikasi yang paling sering terjadi pada tukak diabetikum dan memerlukan penanganan yang tepat. Infeksi pada luka diabetik umumnya bersifat polimikroba, melibatkan bakteri Gram positif, Gram negatif, serta anaerob. Kondisi ini menyebabkan terapi antibiotik menjadi bagian penting

dalam penatalaksanaan pasien. Pemilihan antibiotik harus dilakukan secara tepat dengan mempertimbangkan kondisi klinis pasien, tingkat keparahan infeksi, serta kemungkinan mikroorganisme penyebab (Wright *et al.*, 2023).

Namun, dalam praktik klinis, penggunaan antibiotik seringkali belum sepenuhnya rasional. Ketidaktepatan dalam pemilihan jenis antibiotik, dosis, frekuensi, maupun durasi terapi dapat menyebabkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah resistensi antibiotik. Resistensi antimikroba merupakan masalah kesehatan global yang dapat menurunkan efektivitas terapi, memperpanjang lama rawat inap, serta meningkatkan biaya pelayanan kesehatan (Daniel *et al.*, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pasien tukak diabetikum di RSUP Dr. M. Djamil Padang?
2. Bagaimana profil penggunaan antibiotik pada pasien tukak diabetikum?
3. Bagaimana gambaran penggunaan antibiotik pada pasien tukak diabetikum berdasarkan status amputasi dan non amputasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik pasien tukak diabetikum.
2. Mengetahui profil penggunaan antibiotik pada pasien tukak diabetikum.
3. Mengetahui gambaran penggunaan antibiotik pada pasien tukak diabetikum berdasarkan status amputasi dan non amputasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik pada pasien tukak diabetikum serta penerapan evaluasi penggunaan obat.

1.4.2 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan evaluasi dalam penggunaan antibiotik pada pasien tukak diabetikum di RSUP Dr. M. Djamil Padang, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan tambahan literatur bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya terkait penggunaan antibiotik pada pasien tukak diabetikum.

